

Peran Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam Mempengaruhi Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Een Dreksi¹, Dewi Sartika², Rina Maulina³, Said Mahdani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Teuku Umar, Aceh Barat/Meulaboh, Indonesia
eendreksi@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the influence of the internal control system and the use of information technology on the quality of the South Aceh regional government's financial reports, with human resource competency as a moderating variable. The population in this study were all Regional Apparatus Organizations (OPD's) in South Aceh Regency totaling 56 OPDs. Sample selection used a simple random sampling method, and a final sample of 36 OPDs was obtained. The results of the research show that the Internal Control System has a significant effect on the quality of the financial reports of the Regional Government of South Aceh Regency, while the use of information technology does not show a significant effect on the quality of these financial reports. Human resource competency does not moderate the relationship between the internal control system and the quality of the financial reports of the Regional Government of South Aceh Regency. Human resource competency is able to moderate the relationship between the use of Information Technology and the Quality of Financial Reports of the Regional Government of South Aceh Regency.

Keywords: *Internal Control System, Utilization of Information Technology, Human Resource Competency, Quality of Financial Reports*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Aceh Selatan, dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kabupaten Aceh Selatan sebanyak 56 OPD. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *simple random sampling*, dan diperoleh sampel akhir sebanyak 36 OPD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Sistem Pengendalian Intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Selatan, sementara pemanfaatan teknologi informasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan tersebut. Kompetensi sumber daya manusia tidak memoderasi hubungan antara sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Selatan. Kompetensi sumber daya manusia mampu memoderasi hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Selatan.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kualitas Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah wajib menyusun laporan keuangan sebagai upaya mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangannya. Laporan keuangan menunjukkan kinerja pemerintah serta digunakan untuk menilai seberapa sukses pemerintah menjalankan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas (Pratama, 2019). Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, tuntutan masyarakat dapat dijadikan pedoman untuk menciptakan pemerintahan yang lebih baik (*good governance*). Dengan demikian, informasi yang dimuat dalam laporan keuangan pemerintah daerah harus disampaikan secara transparan, akuntabel dan benar-benar bermanfaat bagi penggunaannya (Indrayani, 2020).

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang berkualitas dapat dilihat dari opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai entitas yang bertanggung jawab mempelajari dan

mengevaluasi LKPD. Opini BPK terdiri dari beberapa tingkatan penilaian yaitu, Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), selanjutnya yaitu Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Wajar (TW), dan Tidak Menyatakan Pendapat (TMP). Apabila BPK memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas suatu laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa laporan tersebut memenuhi standar kualitas dan telah disajikan dan diungkapkan secara wajar (Mahardini & Miranti, 2018).

Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu dari 18 kabupaten di Provinsi Aceh. Kabupaten Aceh Selatan telah berhasil meraih prestasi WTP atas LKPD-nya sebanyak delapan kali berturut-turut sejak tahun 2015-2022. Akan tetapi, dalam pemeriksaan atas sistem pengendalian internal (SPI), BPK masih menemukan adanya kelemahan SPI dalam penyusunan laporan keuangan Kabupaten Aceh Selatan. Selain itu, BPK juga menemukan adanya ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam pengelolaan keuangan pemerintah Kabupaten Aceh Selatan (www.aceh.bpk.go.id). Meskipun permasalahan tersebut tidak memengaruhi hasil audit BPK atas kewajaran laporan keuangan LKPD Aceh Selatan, namun jika permasalahan SPI tidak segera diatasi, hal ini dapat menurunkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di masa yang akan datang. SPI yang lemah dapat menyebabkan terjadinya kelalaian dalam pembuatan laporan keuangan daerah, sehingga penyusunan dan penerapan kebijakan menjadi tidak tertib, lemahnya komitmen terhadap kompetensi, tidak optimalnya kegiatan identifikasi risiko, lemahnya pengendalian fisik atas aset serta pencatatan transaksi yang tidak akurat dan tidak tepat waktu.

Menurut Saren & Mokoagow (2024), untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, unsur-unsur sistem pengendalian intern memainkan peran penting, salah satunya untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Informasi yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang lebih tinggi relevan, dapat diandalkan, tepat waktu, akurat, dan lengkap ketika pengendalian intern diintegrasikan ke dalam sistem akuntansi (Gunawan & Sujana, 2023). Hal ini berarti risiko terjadinya kekeliruan dan kesalahan pencatatan atau perhitungan juga dapat diminimalisasi, sehingga mengurangi kemungkinan pemerintah daerah mengalami kekeliruan atas informasi laporan keuangan. Kelemahan pada sistem pengendalian intern yang dimiliki oleh pemerintah daerah menjadi salah satu hasil audit yang memengaruhi opini BPK (Sulfiana, 2018).

Selain sistem pengendalian internal (SPI), pemanfaatan teknologi informasi juga memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi yang dimaksud adalah menggunakan aplikasi komputer akuntansi pada pengelolaan keuangan pemerintah dan daerah (Laoli & Mukti, 2019). Kewajiban pemerintah pusat dan daerah untuk menggunakan teknologi informasi diatur dalam PP No. 65 Tahun 2010 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah. Perangkat lunak yang andal yang dapat mengidentifikasi kesalahan dengan cepat dan tepat sangat diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi (Wibowo, 2022).

Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dimaksudkan untuk memudahkan penyelesaian aktivitas pegawai atau sumber daya manusia, khususnya dalam pencatatan transaksi (Kansah *et al.*, 2023). Kualitas laporan keuangan mungkin menurun jika kurangnya pemanfaatan teknologi informasi pada saat penyusunannya (Pratama, 2019). Dalam pengelolaan keuangan daerah, pemerintah daerah diharapkan dapat melaksanakan tugas perencanaan dan pengendalian organisasi secara tepat waktu, relevan, akurat, dan lengkap, pemerintah daerah

harus mampu menyediakan informasi tentang anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dan data akuntansi. Untuk meningkatkan kualitas informasi yang diberikan dalam laporan keuangan, teknologi memainkan peran penting dalam memfasilitasi pengelolaan data dalam berbagai cara dan menghasilkan informasi yang diharapkan (Laoli & Mukti, 2019).

Jika kompetensi sumber daya manusianya kuat maka dapat memoderasi sistem pengendalian intern. Tindakan dan aktivitas yang diambil oleh pemimpin dan pegawai untuk mencapai tujuan organisasi dengan memberi mereka keyakinan akan kemampuannya disebut sebagai pengendalian internal. Sumber daya berkualitas tinggi dapat mendorong kinerja terbaik dalam perusahaan, terutama ketika laporan keuangan disajikan. Kesadaran penuh terhadap penerapan sistem pengendalian internal organisasi akan diberikan oleh kompetensi pendukung. Selain itu, diperlukan sumber daya yang terampil dan memadai untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, khususnya di bidang akuntansi dan keuangan. Oleh karena itu, pelaksanaan sistem pengendalian internal akan kurang ideal jika sumber daya manusia tidak didukung oleh keahlian yang memadai (Aziyah & Yanto, 2022).

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling adalah orang pertama yang mengajukan teori keagenan (1976). Teori ini menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu pihak atau lebih (*principal*) mempekerjakan pihak lain (agen) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Stewardship Theory

Teori *stewardship* sejalan dengan hubungan antara pemerintah dan masyarakat, dimana pemerintah mengendalikan sumber daya sebagai pengelola dan masyarakat berfungsi sebagai pemilik. Pemerintah mempunyai kewajiban untuk melayani dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam kapasitasnya sebagai pengelola.

Resource-Based Theory

Resource-Based Theory (RBT) atau teori berbasis sumber daya adalah sebuah teori yang berfokus pada pentingnya sumber daya internal organisasi sebagai faktor utama untuk mencapai keunggulan kompetitif dan kinerja yang supervisor. Teori ini dikembangkan oleh Jay Barney pada tahun 1991, yang menekankan bahwa keberhasilan suatu organisasi bergantung pada bagaimana memanfaatkan sumber daya yang unik dan sulit ditiru.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi suatu entitas pelapor, sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Meskipun laporan keuangan dapat dipandang sebagai informasi, laporan keuangan juga dapat dipandang sebagai data. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu entitas dalam periode waktu tertentu. Suatu LKPD harus memenuhi persyaratan kualitatif agar dapat dikatakan berkualitas, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010: Relevan, Dapat Diandalkan, Dapat Disejajarkan, dan Dapat Dipahami.

Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern adalah prosedur yang dipengaruhi manajemen yang dimaksudkan untuk memberikan jaminan mengenai pencapaian kemandirian, efisiensi, dan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang relevan. Selain itu, mekanisme ini memastikan tersajinya laporan keuangan pemerintah (Alminanda & Marfiah, 2018).

Pemerintah menyajikan sejumlah indikator sistem pengendalian internal, antara lain sebagai berikut: Informasi dan Komunikasi, Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, dan Pemantauan, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian internal.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Junita, (2023) mengemukakan teknologi informasi sebagai suatu perangkat yang bisa digunakan untuk mencatat data, mengolah transaksi, dan menghasilkan informasi, perangkat yang dimaksud adalah perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Teknologi informasi juga merupakan sebuah teknologi yang berfungsi dalam mengolah data, memproses data, memperoleh, menyusun, menyimpan, mengubah data dengan berbagai macam cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat atau juga berkualitas, bisa memecahkan masalah, menciptakan kreativitas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam beragam aktivitas (Perwira & Hernita, 2021). Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam akuntansi dapat memberikan pengaruh positif dan tingkat kepuasan pengguna terhadap laporan keuangan karena kualitas, akurasi, dan keakuratan data (Zulvia *et. al* 2021). Damanik *et. al* (2022) menyatakan bahwa indikator pemanfaatan teknologi informasi terdiri dari ketersediaan komputer yang memadai, sistem informasi akuntansi sesuai SAP, ketersediaan jaringan internet, laporan keuangan terkomputerisasi, dan adanya pemeliharaan.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia menggambarkan orang-orang yang produktif dan berperan sebagai motivator utama dalam organisasi, baik dalam bentuk bisnis maupun institusi. Sumber daya manusia merupakan aset penting yang memerlukan pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan (Jalil, 2021). Landasan untuk mencapai kinerja tinggi dalam penyelesaian tugas adalah kompetensi. Orang yang berkompoten akan lebih cepat menyusun laporan keuangan karena sudah mengetahui dan memahami apa saja yang perlu dilakukan. Alhasil, laporan keuangan bisa selesai dan disampaikan sebelum batas waktunya (Agustiawan & Rasmini, 2016). Kompetensi SDM terdiri dari tiga bagian utama: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan, Keterampilan, Pemahaman dan Pengetahuan menjadi indikator pengukurannya.

Hipotesis Penelitian:

- H1: Sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.
- H2: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.
- H3: Kompetensi SDM memperkuat pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.
- H4: Kompetensi SDM memperkuat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Strategi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Penelitian asosiatif bentuk hubungan kausal menekankan kepada indikator-indikator yang digunakan untuk diolah dan di analisis serta kemudian ditarik kesimpulan apakah indikator tersebut mempunyai hubungan. Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kabupaten Aceh Selatan, yaitu sebanyak 56 OPD. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada teori Slovin yang dijelaskan dengan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

1 = Konstanta

e = Margin of error (kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi sebesar 10%)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{56}{1 + 56(0,1)^2}$$

$$n = \frac{56}{1 + 56(0,01)}$$

$$n = \frac{56}{1 + 0,56}$$

$$n = \frac{56}{1,56}$$

$$n = 36$$

Dari penjelasan di atas maka yang akan disajikan sampel penelitian ini sebanyak 36 OPD, yang setiap OPD diambil dua responden yaitu bendahara dan staf akuntansi yang menyajikan laporan keuangan sehingga diperoleh 72 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *field research*. *Field research* dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Data kemudian diolah menggunakan SPSS versi 26 sebagai uji statistiknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validasi

Uji validasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur atau instrumen pernyataan dapat mengukur apa yang ingin diukur. Adapun uji validasi yang dilakukan dalam penelitian merupakan uji validasi dari setiap butir pernyataan dengan menggunakan korelasi pearson dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 yang membandingkan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari uji validasi yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa nilai r tabel sebesar 0,232, dalam proses pengujian validasi nilai koefisien positif lebih besar daripada r_{tabel} dengan nilai

signifikan 0.05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan ataupun yang ada dalam kuesioner telah memenuhi uji validitas.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi alat pengukur untuk mengukur apa yang ingin diukur. Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid dan dapat dipercaya.

Tabel 2. Hasil Analisis Pengujian Reabilitas

Vairiaibel	Cronbaich's ailphai	N of Items
Sistem pengendaliain Intern (X1)	0,852	11
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	0,758	10
Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z)	0,785	9
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,840	8

Berdasarkan Tabel 2, nilai *cronbach alpha* telah mencapai $> 0,60$, maka dapat dikatakan bahwa setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah reliabel.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern memiliki nilai minimum sebesar 39, nilai maksimum sebesar 54, nilai *mean* sebesar 47,1528 dengan standar deviasi sebesar 3,88808. Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar memiliki nilai minimum 38, nilai maksimum sebesar 50, nilai *mean* sebesar 44,8056 dengan standar deviasi 2,91010. Kompetensi sumber daya manusia sebesar memiliki nilai minimum 36, nilai maksimum sebesar 45, nilai *mean* sebesar 40,3472 dengan standar deviasi 2,71231. Kualitas laporan keuangan sebesar memiliki nilai minimum 29, nilai maksimum 40, nilai *mean* sebesar 34,7500, dengan standar deviasi 2,96814.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Range	Minimum	Maksimum	Sum	Mean	Std. Deviasi
Sistem Pengendalian Intern (X1)	72	15	39	54	3395	47,1528	3,88808
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	72	12	38	50	3226	44,8056	2,91010
Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z)	72	9	36	45	2905	40,3472	2,71231
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	72	11	29	40	2502	34,7500	2,96814

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov merupakan uji statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 4. Hasil Analisis Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstaindairdize d Residuail	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4 nilai Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model regresi linier berganda mempunyai korelasi yang tinggi satu sama lain.

Tabel 5. Hasil Analisis Pengujian Multikolinearitas

Model	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sistem Pengendalian intern (X1)	.581	1.721
	Pemainfaatan Teknologi Informasi (X2)	.648	1.543
	Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z)	.802	1.247

Hasil pengujian pada Tabel 5 menunjukkan nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat dikatakan gejala multikolinearitas tidak terdapat pada model regresi yang diuji.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Analisis Pengujian Heteroskedastisitas

Model		Unstairdized Coefficients		Stairdized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Betai	T	
1	(Constaint)	-3.263	2.725		-1.197	.235
	X1	.113	.050	.333	2.242	.028
	X2	-.075	.061	-.174	-1.236	.221
	Z	.076	.061	.157	1.241	.219

Berdasarkan Tabel 6, terdapat variabel penelitian dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada X1, sehingga dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan perbaikan dengan menggunakan uji Glejser melalui transformasi Ln (Logaritma Natural). Hasil uji heteroskedastisitas setelah transformasi Ln dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser Abs

Model		Unstairdized Coefficients		Stairdized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Betai	T	
1	(Constaint)	-.443	.293		-1.512	.135
	LNx1	.120	.067	.267	1.804	.076
	LNx2	-.083	.077	-.153	-1.081	.283
	LNz	.093	.070	.169	1.323	.190

Berdasarkan data pada Tabel 7, terlihat bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Linier Berganda

Analisis digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yaitu satu model yang digunakan untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen. Proses analisis menggunakan bantuan SPSS versi 26.0 dan didapatkan hasil sebagai berikut pada tabel 8

Tabel 8. Hasil Analisis Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constaint)	9.640	4.209	
Sistem Pengendailiain intern X1	.501	.082	.656
Pemainfaiaitain Teknologi Informaisi X2	.033	.110	.033

Pada Tabel 8 dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut.

$$Y = 9,640 + 0,501X1 + 0,033X2 + e$$

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut, nilai konstantasebesar 9,640; nilai koefisien untuk variabel sistem pengendalian intern (X1) sebesar 0,501; nilai koefisien untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2) bernilai 0,033.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap dependen.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constraint)	9.640	4.209		2.291	.025
X1	.501	.082	.656	6.081	.000
X2	.033	.110	.033	.303	.763

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 9 diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($6,081 > 1,994$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti bahwa H1 berpengaruh signifikansi terhadap Y. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,763 > 0,05$ dan nilai $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0,303 < 1,994$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti bahwa X2 tidak berpengaruh signifikansi terhadap Y.

Uji Nilai Selisih Mutlak

Uji nilai selisih mutlak dilakukan untuk menganalisis peran kompetensi sumber daya manusia dalam memoderasi. Tabel 10 menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern (moderasi 1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,210, dengan koefisien regresi positif sebesar 0,197.

Selain itu, t-hitung sebesar 1,265 < dari t-tabel 1,994, yang mengindikasikan bahwa H3 ditolak. Hal ini berarti bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berperan dalam memperkuat hubungan antara sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi (moderasi 2) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,032 menunjukkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,139, dilihat dari nilai t hitung 2,266 > dari nilai t tabel 1,994 yang artinya bahwa nilai H4 diterima sehingga kompetensi sumber daya manusia mampu memengaruhi hubungan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 10. Hasil Uji Nilai Selisih Mutlak

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	.426	.169		.107	.014
Zscore: Sistem Pengendaliain Intern (X1)	.495	.117	.495	4.243	.000
Zscore: Pemanfaaitain Teknologi Informaisi (X2)	.172	.106	.172	1.625	.109
Zscore: Kompetensi Sumber Daiyai Mainusiai (Z)	.043	.095	.043	.452	.653
Moderaisi_1	.197	.156	.112	1.265	.210
Moderaisi_2	1.139	.501	.224	2.266	.032

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menguji sejauh mana model regresi sesuai dengan data (*goodness-of-fit*).

Tabel 11. Hasil Uji koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^{ai}	.456	.440	2.22106

Hasil uji koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² adalah 0,440, yang berarti 44% variasi pada variabel kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi. Sementara itu, sisanya 56% dijelaskan pada variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Aceh Selatan

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Aceh Selatan. Adanya pengaruh signifikan tersebut dikarenakan sistem pengendalian intern merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam menghaisilkain laiporain keuaingain yang berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari jawaban kuesioner yang diisi oleh para responden bahwa penerapan sistem pengendalian intern di Kabupaten Aceh Selatan secara umum sudah sangat baik. Kelima indikator yang terdapat dalam instrumen penelitian diisi pada mayoritas range yang positif

(sangat baik). Misalnya, indikator lingkungan pengendalian yang didukung oleh kepemimpinan yang baik dan komitmen terhadap integritas dan etika kerja yang tinggi mampu menciptakan budaya kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, sehingga memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan dalam laporan keuangan. Selain itu, aktivitas pengendalian seperti prosedur pengawasan dan verifikasi transaksi keuangan terbukti efektif dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan serta kesalahan akuntansi. Pemantauan secara terus-menerus juga merupakan peran penting dalam memastikan bahwa sistem pengendalian intern yang diterapkan tetap relevan dan berjalan dengan baik seiring dengan perkembangan kegiatan operasional pemerintah Kabupaten Aceh Selatan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Indrayani, (2020) dan Aziyah & Yanto (2022) yang menjelaskan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Aceh Selatan

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Aceh Selatan. Meskipun pemanfaatan teknologi informasi itu mempunyai peran penting dalam melancarkan pengelolaan dan pelaporan data keuangan, namun manfaat teknologi informasi tidak dapat maksimal tanpa sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang kurang kompeten menjadi salah satu penyebab pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Jika pegawai yang menggunakan teknologi informasi tidak memiliki keterampilan yang memadai, maka teknologi informasi tidak akan berdampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hal tersebut dikarenakan kesalahan dalam menginput data atau kurang pemahaman tentang cara memanfaatkan fitur sistem sehingga dapat mengurangi efektifitas teknologi.

Sumber daya manusia yang terampil dan terlatih dalam pemanfaatan teknologi informasi menjadi peran penting untuk menjamin sistem yang digunakan berjalan dengan baik dan efisien. Selain kompetensi sumber daya manusia yang kurang kompeten perangkat keras (*Hardware*) yang usang atau tidak memadai juga dapat membuat pemanfaatan teknologi informasi tidak efektif. Teknologi informasi yang efektif memerlukan perangkat keras yang memadai seperti komputer, server dan perangkat penyimpanan data yang cukup canggih untuk mendukung beban kerja pengolahan data keuangan. Jika pemerintah menggunakan perangkat keras yang usang atau tidak memadai, sistem keuangan terganggu dengan resiko kerusakan, kehilangan data atau tidak bisa menjalankan aplikasi keuangan dengan baik sehingga memengaruhi kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lestari *et., al* (2022) dan Setyowati *et., al* (2016) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam Memoderasi Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan

Pada penelitian ini kompetensi sumber daya manusia tidak dapat memoderasi hubungan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini membuktikan

bahwa efektivitas sistem pengendalian intern lebih dipengaruhi oleh prosedur dan kebijakan pengendalian yang sudah ada daripada kompetensi individual. Prosedur yang telah kuat mungkin telah secara otomatis meminimalkan kesalahan, sehingga kompetensi sumber daya manusia tidak memberi dampak tambah yang signifikan.

Kompetensi sumber daya manusia mungkin lebih banyak terkonsentrasi pada aspek-aspek non-pengendalian, sehingga meskipun secara umum sumber daya manusia kompeten, mereka mungkin kurang mengaplikasikan keterampilan tersebut secara spesifik dalam pengendalian keuangan. Hasil ini juga berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia mampu memperkuat efektivitas sistem pengendalian intern. Hal ini dikarenakan dengan karakteristik daerah Kabupaten Aceh Selatan, dimana prosedur pengendalian sudah sangat mapan sehingga mengurangi ketergantungan pada kompetensi individual .

Kegagalan kompetensi sumber daya manusia untuk memoderasi hubungan antara sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa meskipun SDM mungkin memiliki niat baik untuk menjalankan tugasnya, kurang kompetensi teknis dan dukungan pemerintah membuat mereka tidak dapat berperan optimal sebagai steward. Oleh karena itu, pemerintah perlu meningkatkan kompetensi SDM melalui pelatihan, pendidikan, dan lingkungan kerja yang mendukung agar peran stewardship dapat berjalan efektif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lestari *et., al* (2022) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak mampu memperkuat hubungan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam Memoderasi Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan

Pada penelitian ini kompetensi sumber daya manusia mampu memoderasi hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Sumber daya manusia yang kompeten mampu memanfaatkan teknologi informasi secara optimal, baik dalam hal menggunakan perangkat lunak, analisis data keuangan, maupun interpretasi hasil laporan keuangan. Mereka dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dan memanfaatkan fitur-fitur yang ada untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia dalam mengelola teknologi informasi juga mencakup kemampuan untuk menangani permasalahan teknis yang mungkin terjadi selama proses pengolahan data keuangan. Dengan kompetensi yang tinggi, masalah-masalah teknis dapat diselesaikan lebih cepat, sehingga laporan keuangan dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor kunci yang memoderasi hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan pemerintah. Kompetensi sumber daya manusia membantu agent (pegawai pemerintah) menggunakan teknologi secara efektif untuk memenuhi harapan principal (masyarakat) akan laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustiawan & Rasmini, (2016) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia mampu memperkuat hubungan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Aceh Selatan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Akan tetapi Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Aceh Selatan dengan nilai signifikansi 0,763 (hipotesis ditolak), sehingga peneliti berpendapat bahwa kurangnya kompetensi sumber daya manusia menjadi salah satu penyebab pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Jika pegawai yang menggunakan teknologi informasi tidak memiliki keterampilan yang memadai, maka teknologi tidak akan berdampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hal tersebut dikarenakan kesalahan menginput data atau kurang pemahaman tentang cara memanfaatkan fitur sehingga dapat mengurangi efektifitas teknologi.

Pada variabel kompetensi sumber daya manusia tidak mampu memoderasi hubungan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Aceh Selatan. Menurut peneliti, efektivitas sistem pengendalian intern lebih dipengaruhi oleh prosedur dan kebijakan pengendalian yang sudah ada daripada kompetensi individual. Prosedur yang telah kuat mungkin telah secara otomatis meminimalkan kesalahan, sehingga kompetensi sumber daya manusia tidak memberi dampak tambah yang signifikan. Sedangkan kompetensi sumber daya mampu memoderasi hubungan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Aceh Selatan.

REFERENSI

- Agustiawan, N., & Rasmini, N, K. (2016). Pengaruh Sistem Berbasis Akrua, TI, Dan SPIP Pada Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi SDM Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(10), 3475-3500
- Alminanda, P., & Marfuah, M. (2018). Peran Komitmen Organisasi Dalam Memoderasi Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*. 16 (2), 117-132
- Aziah, W., & Yanto, H. (2022). Pengaruh sistem Pengendalian Intern dan komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 6 (1), 1-13
- Damanik, EB, Hayati, A., & Sayudi, A. (2022). Pengaruh Penatausahaan Aset dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi kabupaten Barito Utara. *MAKSIMUM: Media Akuntansi universitas Muhammadiyah Semarang*, 12(1), 1-12.
- Gunawan, I, B, A., & Sujana, D, E. (2023). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua, Komputer Sumber Daya Manusia , Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Buleleng. *Jimat (Jurnal Mahasiswa Akuntansi)*, 14 (03),1-14.

- Indrayani, K, D. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Kompetensi Sumber Daya manusia sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Klaten). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*.4(1).
- Jalil, M, M, F. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Keuangan Daerah, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Transparansi Sebagai Pemoderasi. In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Junita, H (2023) Pengaruh Komitmen Organisasi, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh selatan. In *Skripsi*. Universitas Teuku Umar.
- Kansah, D, D., Utamingtyas, T, H., & Fauzi, A., (2023) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*,4 (1), 1-15
- Laoli, G. B, & Mukti, A. H. (2019). Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Pemoderasi Pengendalian Internal. *Jurnal Online Akuntan*, 4(1), 171-185.
- Lestari, N, K, D., Kusumawati, N, P, A., & Nuratama, I, p. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Memoderasi Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD SE-Kecamatan Penabel, *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3 (1) : 1-17.
- Mahardini, N. Y., & Miranti, A. (2018). Dampak Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2015. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 22.
- Perwira, I, & Hernita (2021). *Peran Teknologi Informasi dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Berdaya Saing Tinggi*. Global Aksara Pers. Surabaya.
- Pratama, N (2019). Pengaruh teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada OPD Kota Bandung). *Universitas Komputer Indonesia*, 1-9.
- Saren, C. M., & Mokoagow. R (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Pada Dinas BPAD. *Glory : Global Leadership Organizational Research in Management*, 2(3), 391-411.

- Setyowati, L., Isthika, W., & Pratiwi, R. D (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang. *Kinerja*, 20(2), 179-191.
- Sulfiana, (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt Bumi Sarana Beton. In *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Wibowo, D. (2022). Analisis pengaruh sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan keuangan (Studi Kasus Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan desa Kabupaten Tapina). *Kindai*, 18(1).
- Zulvia, D., Martha, L., Magdalena, M., Zusmawati, & Widayati, R (2021). Effect of Internal Control, Resource Quality Human and Informasi Technology on the Quality of Financial Statements in the City of Padang Region Government Institution. *Ijeba*, 2 (1), 72-83